

**PERLAKUAN AKUNTANSI REVALUASI AKTIVA TETAP SERTA
DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus pada PKP-RI Kabupaten Pamekasan)**

**SUBHAN
MOH.RATNO DJASMIKO D**
lecture.unira.acc@gmail.com

Universitas Madura

ABSTRACT

The historical implementation of cost will result in the value of fixed assets presented in the balance sheet does not reflect actual value due to a decline in real value due to a decline in the value of the rupiah against foreign currencies. In dealing with it, the company can apply policy on revaluation of fixed assets. This study aims to determine the accounting treatment of revaluation of fixed assets and its impact on the financial statements at PKP-RI Pamekasan district. This study use quantitative data in the form of financial statements consisting of balance sheet in 2014-2015 obtained from PKP-RI Pamekasan district. The analytical model used by categorizing and combining data on accounting treatment of revaluation of fixed assets (and analyzing the impact to financial statements). The result of the research shows that asset revaluation influence to financial report of PKP-RI of Pamekasan Regency that is on balance sheet, on the remaining asset, business asset increases because asset value keeps increasing while accumulated depreciation value decreases due to the abolished accumulation of declining fixed asset. On the liabilities side there is an increase due to the emergence of new accounts on the revaluation increment of fixed assets in equity.

Keywords: Revaluation of Assets, Fixed Assets

ABSTRAK

Pada saat sekarang ini, penerapan *historis cost* akan mengakibatkan nilai aktiva tetap yang disajikan dalam neraca tidak mencerminkan nilai sesungguhnya karena terjadi penurunan nilai sesungguhnya karena terjadi penurunan nilai rupiah terhadap mata uang asing. Dalam mengatasi hal tersebut, perusahaan dapat menerapkan kebijakan tentang penilaian kembali (revaluasi) aktiva tetap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas revaluasi aktiva tetap dan dampaknya terhadap laporan keuangan pada PKP-RI kabupaten Pamekasan. Data dalam penelitian ini merupakan data data kuantitatif berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca pada tahun 2014-2015 yang diperoleh dari PKP-RI kabupaten Pamekasan. Model analisis yang digunakan dengan mengkategorikan dan mengkombinasikan data-data tentang perlakuan akuntansi atas revaluasi aktiva tetap (dan menganalisa dampak dari revaluasi aktiva tetap terhadap laporan keuangan). Hasil penelitian menunjukkan revaluasi aset berpengaruh terhadap laporan keuangan PKP-RI Kabupaten Pamekasan yaitu pada neraca, pada sisa aktiva, asset badan usaha meningkat karena nilai aktiva tetap naik sedangkan nilai akumulasi penyusutan menurun karena dihapuskannya akumulasi penyusutan aktiva tetap yang direvaluasi. Pada sisi pasiva terdapat kenaikan yang diakibatkan oleh timbulnya akun baru selisih penilaian kembali aktiva tetap pada ekuitas.

Kata Kunci : Revaluasi Aset, Aktiva Tetap

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan suatu ilmu yang tidak dapat di pisahkan dalam suatu kegiatan usaha. Perusahaan membutuhkan data akuntansi sebagai sumber informasi agar operasional dapat berjalan efektif dan efisien. Data akuntansi yang dibutuhkan perusahaan bersifat akurat dan dapat di percaya untuk meningkatkan efektivitas perusahaan.

Nilai aktiva tetap dalam laporan keuangan disajikan berdasarkan harga perolehan yang di kenal dengan prinsip *historis cost*, dan bukan didasari oleh nilai aktiva sekarang. Pada saat sekarang ini, penerapan *historis cost* akan mengakibatkan nilai aktiva tetap yang disajikan dalam neraca tidak mencerminkan nilai sesungguhnya karena terjadi penurunan nilai sesungguhnya karena terjadi penurunan nilai rupiah terhadap mata uang asing. Nilai aktiva, terutama yang di peroleh dari luar negeri, cenderung untuk naik sehingga mengakibatkan nilai buku aktiva tetap menjadi tidak seimbang dengan nilai pasar. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan salah penafsiran terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan. Dalam mengatasi hal tersebut, perusahaan dapat menerapkan kebijakan tentang penilaian kembali (revaluasi) aktiva tetap. Revaluasi adalah penyesuaian harga atau nilai perolehan aktiva tetap berwujud yang memiliki dan digunakan dalam perusahaan di indonesia berkenan dengan perubahan nilai tukar rupiah.

Dengan dasar itulah maka pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang penilaian kembali aktiva tetap (revaluasi aktiva tetap). Pemerintah melakukan penyesuaian-penyesuaian seperti penyesuaian harga atau nilai perolehan aktiva tetap berwujud yang dimilikinya. Tujuan diadakannya penyesuaian ini ialah untuk menyehatkan posisi keuangan perusahaan sehingga dapat mencerminkan kemampuan dan nilai perusahaan yang sebenarnya. Dengan melakukan revaluasi suatu perusahaan akan lebih terjamin kelangsungan hidup karena perusahaan tersebut dapat melakukan perhitungan penghasilan dan biaya secara lebih wajar dengan kesempatan yang diberikan tersebut diharapkan perusahaan dapat kembali dalam keadaan usaha yang sehat sehingga aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 penilaian kembali aktiva tetap dalam akuntansi sebenarnya. Dalam akuntansi penilaian yang paling objektif adalah biaya perolehan atau nilai lainnya seperti harga pertukaran. Penyimpangan dari ketentuan ini mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah khususnya ketentuan perpajakan, apabila pemerintah memperkenankan revaluasi aktiva tetap maka prinsip akuntansi.

Revaluasi aktiva tetap dalam perpajakan diperkenankan apabila terjadi ketidaksesuaian unsur-unsur biaya dengan penghasilan karena perkembangan harga. Ketidakpastian tersebut dapat menimbulkan perbedaan nilai buku dengan nilai riil aktiva perusahaan yang kemudian dapat mengakibatkan kurang tepatnya perbandingan antara penghasilan dengan beban, dan nilai buku dengan nilai instriknya. Revaluasi aktiva tetap ini bebar-benar diterapkan oleh perusahaan maka akan berpengaruh pada beberapa rekening dala laporan keuangan.

Penyajian revaluasi aktiva tetap dalam laporan keuangan harus diperhatikan dan sesuai dengan aturan yang berlaku umum di indoneia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 karena laporan keuangan selain berguna untuk intern perusahaan juga berguna untuk ekstern perusahaan. Misal investor, karyawan dan pihak berkepentingan. Khususnya laporan keuangan yang digunakan oleh pihak ekstern selain harus sesuai dengan SAK, juga harus sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana dampak dari revaluasi aktiva tetap terhadap laporan keuangan PKP-RI kabupaten Pamekasan?

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak revaluasi aktiva tetap pada laporan keuangan PKP-RI kabupaten Pamekasan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

Menurut Rudianto (2012:4) akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Hasil dari proses akuntansi disebut dengan laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan dan proses akuntansi tersebut harus dapat menjawab kebutuhan umum para pemakainya. Karena itu, laporan keuangan suatu badan usaha harus memiliki kualitas yang diperlukan oleh lembaga pihak yang membutuhkan informasi keuangan tersebut.

Pengertian Aktiva Tetap

Menurut Mulya (2013:231) aktiva tetap adalah salah satu aset terpenting yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva tetap umumnya akan digunakan untuk mendukung kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Menurut Harnanto (2002:314), aktiva tetap adalah barang yang dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan, yang dipakai atau digunakan secara aktif dalam operasi normal, dan mempunyai umur atau masa kegunaan yang relatif permanen.

Aktiva tetap adalah kekayaan yang nampaknya konkrit, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu kegiatan perusahaan).

Dari beberapa pengertian, di atas dapat diketahui ciri-ciri aktiva tetap:

1. Tujuan dari pembeliannya bukan untuk dijual kembali atau diperjualbelikan sebagai barang dagangan, tetapi untuk dipergunakan dalam kegiatan perusahaan, sifatnya membedakan antara aktiva dengan persediaan.
2. Relatif permanen artinya aktiva itu dapat digunakan untuk jangka panjang, sebagai patokan untuk dapat dikategorikan ke dalam aktiva tetap, biasanya mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Menurut Rudianto (2012:272-273) aktiva tetap disebut dengan istilah harta berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap atau dibangun sendiri yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Berwujud

Aktiva tersebut berupa barang yang memiliki wujud fisik. Bukan sesuatu yang tidak memiliki bentuk fisik, seperti hak paten, dsb.

2. Umurnya lebih dari satu tahun

Aktiva tersebut harus dapat dipergunakan dalam operasi lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Walaupun memiliki bentuk fisik, tetapi jika manfaatnya kurang satu tahun seperti kertas, tinta printer, pensil dan sebagainya. Tidak dapat dikategorikan aktiva tetap. Dan dimasukkan dengan umur aktiva tersebut adalah umur ekonomis, bukan umur teknis, yaitu jangka waktu di mana suatu aktiva dapat dipergunakan secara ekonomis oleh perusahaan.

3. Digunakan dalam operasi perusahaan

Barang tersebut harus dapat dipergunakan dalam operasi normal perusahaan, yaitu dipakai perusahaan untuk menghasilkan pendapat bagi organisasi. Jika suatu aktiva

memiliki wujud fisik dan berumur lebih dari satu tahun tetapi rusak dan tidak dapat diperbaiki lagi, sehingga tidak dapat dipergunakan untuk operasi perusahaan, maka aktiva tersebut harus dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap.

4. Tidak diperjualkan

Suatu aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan dan umurnya lebih dari satu tahun, tetapi dibeli perusahaan dengan maksud untuk jual lagi, tidak dapat dikategorikan sebagai aktiva tetap dan harus dimasukkan ke dalam kelompok persediaan.

5. Material

Barang milik perusahaan yang berumur lebih dari satu tahun dan dipergunakan dalam operasi perusahaan tetapi nilai atau harga per unitnya ataupun harga totalnya relatif tidak terlalu besar dibanding total aktiva perusahaan.

6. Dimiliki perusahaan

Suatu aktiva berwujud yang bernilai tinggi, dipergunakan di dalam operasi dan berumur lebih dari satu tahun, tetapi disewa perusahaan dari pihak lain, tidak boleh dikelompokkan sebagai aktiva tetap. Kendaraan sewaan, misalnya, walaupun dipergunakan untuk operasi perusahaan dalam jangka panjang, tetap tidak boleh diakui sebagai aktiva tetap.

Pengelompokan Aktiva Tetap

Menurut Rudianto (2012:257) bahwa suatu benda berwujud diakui sebagai aktiva dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap apabila:

1. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas, seperti tanah tempat kantor atau bangunan pabrik berdiri. Aset tetap jenis ini adalah aset tetap yang dapat digunakan secara terus menerus selama perusahaan menghendaknya tanpa harus memperbaiki atau menggantinya.
2. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya bisa diganti dengan aset lainnya yang sejenis, seperti bangunan, mesin, kendaraan. Aset tetap kelompok kedua adalah jenis aset tetap yang memiliki umur ekonomis maupun umur teknis yang terbatas, karena itu, jika secara ekonomis sudah tidak menguntungkan (beban yang dikeluarkan lebih besar dari manfaatnya), maka aset seperti ini harus diganti dengan aset lain.
3. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis pakai masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan yang sejenis, seperti tanah pertambangan. Kelompok aset tetap yang ketiga merupakan aset tetap sekali pakai dan tidak dapat diperbarui karena kandungan atau isi dari aset itulah yang dibutuhkan.

Aktiva tetap adalah harta yang dapat digunakan lebih dari satu tahun dalam usaha dengan masa umur yang terbatas, kecuali tanah yang digunakan lebih dari setahun dengan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat bermacam-macam bentuknya seperti bangunan, tanah, mesin, kendaraan dan sebagainya.

Mengelompokkan aktiva ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

1. Aktiva yang harganya selalu tersedia setiap saat dan mudah diketahui, seperti harga surat berharga di bursa efek.
2. Aktiva yang harganya tidak selalu tersedia setiap saat dan tidak langsung diketahui dengan mudah, seperti harga properti dan berbagai mesin yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Aktiva yang harga pasarnya tidak tersedia dan tidak mudah diketahui. Aktiva semacam ini dimiliki oleh perusahaan karena pesanan khusus akibat keunikan usaha perusahaan tersebut atau karena hibah yang diberikan pihak lain.

Menurut Harahap (2002:22), aktiva tetap dapat dikelompokkan dalam berbagai berikut:

1. Bentuk substansi
 - a) *Tangible Assets* atau aktiva berwujud
 - b) *Intangible Assets* atau aktiva yang tidak berwujud
2. Bentuk disusutkan
 - a) *Depreciated Plant Assets* yaitu aktiva tetap yang disusutkan misal gedung, mesin-mesin, perabot kantor dan lain-lain.
 - b) *Undepreciated Plant Assets* yaitu aktiva tetap yang tidak disusutkan seperti tanah.
3. Aktiva tetap berdasarkan jenisnya

Menurut Harahap (2002:23), aktiva tetap berdasarkan jenisnya sebagai berikut:

1. Lahan (*Land*)

Lahan adalah sebidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya harus dipisahkan pencatatannya dari lahan itu sendiri. Khusus bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan tersebut atau yang dapat meningkatkan nilai gunanya seperti roil, jalan dan lain-lain maka dapat digabungkan dalam nilai lahan.
2. Bangunan/Gedung (*Building*)

Gedung adalah bangunan yang terdiri atas bumi ini baik di atas lahan/air. Pencatatannya harus dipisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung itu.
3. Mesin (*Machine*)

Mesin termasuk peralatan-peralatan yang menjadibagian dari mesin yang menjadi bagian dari mesin yang bersangkutan.
4. Kendaraan (*Vehicle*)

Semua jenis kendaraan seperti alat pengangkutan, truck, mobil, kendaraan roda dua (sepeda motor).
5. Perabot (*Tolls*)

Dalam jenis ini termasuk perabot kantor, perabot pabrik yang merupakan isi dari suatu bangunan.
6. Inventaris/Peralatan (*equipment*)

Peralatan yang dianggap merupakan alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan seperti inventaris pabrik dan inventaris gudang.

Cara Memperoleh Aktiva Tetap

Menurut Rudianto (2012:274-275) tidak setiap aktiva tetap selalu dibeli oleh perusahaan dari pihak lain. Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aktiva tetap tersebut. Cara perolehan tersebut antara lain:

1. Pembelian Tunai
Aktiva tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat di dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut, yaitu mencakup: harga faktur aktiva tetap tersebut, bea balik nama, beban angkut.
2. Pembelian Angsuran
Apabila aktiva tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, harga perolehan aktiva tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan. Sedangkan yang dihitung sebagai harga perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti beban pengiriman.

3. Ditukar Dengan Surat Berharga

Aktiva tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.

4. Ditukar Dengan Aktiva Tetap Yang Lain

Jika aktiva tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aktiva laian, maka prinsip harga perolehan tetap harus digunakan untuk memperoleh aktiva yang baru tersebut.

5. Diperoleh Sebagai Donasi

Jika aktiva tetap diperoleh sebagai donasi, maka aktiva tersebut dicatat dan diakui sebagai sebesar harga pasarnya.

Pengakuan Awal Aktiva Tetap

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16, bahwa pada awal biaya perolehan suatu aktiva tetap terdiri dari harga belinya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain. Contoh biaya yang dapat didistribusikan secara langsung adalah biaya imbalan kerja, biaya instalasi dan perakitan biaya profesional.

Terdapat beberapa cara perolehan aktiva tetap dalam praktek bisnis yaitu biaya pembukuan fasilitas baru, biaya pengenalan produk atau jasa baru, biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru atau kelas pelanggan baru, biaya admin dan biaya *overhead* umum lainnya.

Depresiasi Aktiva Tetap

Bersamaan dengan manfaat ekonomi yang diwujudkan dalam suatu aktiva dikonsumsi oleh perusahaan, jumlah tercatat aktiva berkurang untuk mencerminkan konsumsi tersebut.

Menurut Mulya (2013:232) Penyusutan adalah konsep akuntansi yang dimaksudkan untuk mendistribusikan harga perolehan aktiva tetap ke tahun-tahun selama aktiva tetap tersebut digunakan. Penyusutan dilakukan karena masa manfaat dan potensi aktiva yang dimiliki semakin lama semakin berkurang.

Menurut Rudianto (2012:260-261), faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan penyusutan yaitu:

1. Harga perolehan aktiva tetap

Keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.

2. Nilai residu atau nilai sisa.

Taksiran harga jual aset tetap pada akhir masa manfaatnya. Setiap perusahaan akan memiliki taksiran yang berbeda satu dengan lainnya atas suatu jenis aset tetap yang sama. Jumlah taksiran nilai residu juga akan sangat dipengaruhi oleh umur ekonomisnya, inflasi, nilai tukar mata uang, bidang usaha.

3. Taksiran umur kegunaan

Taksiran masa manfaat dari aset tetap. Masa manfaat adalah taksiran umur ekonomis dari aset tetap, bukan umur teknis. Taksiran masa manfaat dapat dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi, atau satuan jam kerja

4. Pola penggunaan/pemakaian

Nilai sisa suatu aktiva tetap yang didepresiasi adalah jumlah yang diterima bila aktiva itu dijual, ditukar atau cara lain ketika aktiva tersebut sudah tidak bisa digunakan lagi, dikurangi dengan biaya yang terjadi pada saat menjual atau menukar.

Aktiva tetap yang tidak disusutkan adalah lahan/tanah karena nilai dari tanah kecil kemungkinan untuk berkurang, tetapi dianggap akan trus naik sejalan dengan perkembangan harga, pertumbuhan ekonomi dan masyarakat. Apabila terdapat tanaah yang diusahakan dan menimbulkan pengurangn nilai, kegunaan dan sumber yang ada didalamnya, seperti tanah pertambangan, maka perlu diadakan penyusutan terhadap tanah itu disebut dengan deplesi.

Beberapa metode penyusutan yang sering dipakai oleh perusahaan berikut:

1. Metode Garis Lurus (*Straight line method*)

Menurut Rudianto (2012:261) adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap di mana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata.

Rumus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aset}}$$

2. Metode jam jasa (*Service Hour Method*)

Menurut Rudianto (2012:262) adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap di mana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan beberapa jam periode akuntansi tersebut menggunakan aset tetap itu. Semakin lama aset tetap digunakan dalam suatu periode, semakin besar beban penyusutannya.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jam Pemakaian Total}}$$

3. Metode Hasil Produksi (*Productive Output Method*)

Menurut Rudianto (2012:263) adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap, di mana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan beberapa banyak produk yang dihasilkan selama periode akuntansi tersebut dengan menggunakan aset tetap itu. Semakin banyak produk yang dihasilkan dalam suatu periode, semakin besar beban penyusutannya. Demikian pula sebaliknya. Besarnya beban penyusutan aset tetap dihitung dengan cara mengurangkan taksiran nilai residu dari harga perolehannya, dan membagi hasilnya dengan taksiran jumlah produk yang akan dihasilkan dari aset tetap tersebut selama umur ekonomisnya.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jumlah Total Produk Yang Dapat Dihasilkan}}$$

Menurut Rudianto (2012:263) menyatakan bahwa jumlah dapat disusutkan suatu aktiva harus dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya. Metode penyusutan harus mencernikan pola pemanfaatan ekonomi aktiva oleh perusahaan.

Penghentian dan Pelepasan Aktiva Tetap

Suatu aktiva tetap tatap dieliminasi dari neraca ketika dilepaskan atau bila aktiva secara permanen ditarik dari penggunaannya dan tidak ada manfaat keekonomian masa yang akan datang diharapkan dari pelepasannya. Menurut Haryono (2013:173) apabila aset tetap tidak dipergunakan lagi, maka aset tersebut dapat didisposisikan dengan cara dibuang atau dihibahkan, dijual ataupun ditukar dengan yang aset yang lain.

Apabila terdapat aktiva tetap yang ditarik dari kegiatan produktif dan masih belum terjual, maka perkiraan aktiva dan akumulasi penyusutan harus ditutup dan perbedaan nilai buku harus dicatat terpisah dari aktiva tetap produktif. Apabila taksiran nilai residu lebih kecil dari nilai buku maka akan dicatat sebagai rugi penghentian aktiva.

Pengungkapan Aktiva Tetap

Salah satu syarat agar laporan keuangan disebut *full disclosure* maka laporan keuangan harus menggambarkan posisi keuangan yang wajar, tidak menyesatkan dan tidak menimbulkan salah tafsir apabila dibaca oleh pemakainya. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus mengungkapkan dalam hubungan dengan setiap jenis aktiva tetap (PSAK) No. 16. Metode pengungkapan dapat dilakukan dilakukan melalui batang tubuh neraca, catatan penjelasan laporan keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 memberikan petunjuk pengakuan awal aktiva tetap sebagai berikut:

1. Suatu benda berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aktiva dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap, pada awalnya diukur berdasarkan biaya perolehan.
2. Harga perolehan dari masing-masing aktiva tetap yang diperoleh secara gabungan ditentukan dengan mengalokasikan harga gabungan tersebut berdasarkan perbandingan nilai wajar masing-masing aktiva yang bersangkutan.
3. Suatu aktiva tetap diperoleh dalam pertukaran sebagian untuk suatu aktiva tetap yang tidak serupa atau aktiva lain, biaya pos semacam itu diukur pada nilai wajar aktiva yang dilepas atau yang diperoleh, yang mana lebih andal, ekuivalen dengan nilai wajar aktiva yang dilepaskan setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer.
4. Aktiva tetap yang diperoleh dari sumbangan harus dicatat sebesar harga taksiran atau harga pasar yang layak dengan mengkredit akun modal yang berasal dari sumbangan.

Revaluasi Aktiva Tetap

Revaluasi aktiva tetap adalah penilaian kembali aktiva tetap yang tercatat dalam pembukuan perusahaan yang tidak sesuai lagi dengan keadaan harga-harga yang berlaku. Harga tidak berlaku itu juga dikarenakan perubahan nilai mata uang, dimana harga perolehan aktiva tetap tidak menggambarkan informasi keuangan yang layak bagi periode mendatang.

Revaluasi aktiva tetap adalah penilaian kembali aktiva tetap perusahaan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aktiva tersebut dipasaran atau karena rendahnya nilai aktiva tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain. Manfaat dari revaluasi aktiva tetap berwujud:

1. Neraca menunjukkan posisi kekayaan yang wajar.
2. Kenaikan nilai aset tetap, mempunyai konsekuensi naiknya beban penyusutan aset tetap yang dibebankan ke dalam laba rugi, atau dibebankan ke harga pokok produksi.

Tujuan revaluasi adalah agar nilai yang tercantum didalam buku perusahaan/laporan keuangan perusahaan sesuai dengan nilai wajar yang berlaku pada saat dilakukannya revaluasi.

Penilaian Kembali Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16. Aktiva tetap dicatat pada jumlah yang telah dinilai kembali, hal yang harus diungkapkan:

1. Dasar yang digunakan untuk menilai kembali aktiva tetap adalah atas dasar apakah aktiva itu dinilai. Tentunya hal yang biasa digunakan nilai pasar dari aktiva tetap itu sendiri.
2. Tanggal efektif penilaian kembali adalah pada tanggal berapa aktiva tetap itu secara efektif diubah nilainya. Hal ini artinya berhubungan juga dengan akumulasi penyusutan.

3. Jumlah tercatat setiap jenis aktiva setelah dilakukan, setiap jenis aktiva tetap tersebut jumlahnya harus dengan jelas tercatat dalam laporan keuangan perusahaan.

Revaluasi aktiva tetap memang dilakukan oleh lembaga independent penilaian (*appraisal*) dan nama lembaga tersebut harus dijelaskan. Menurut SAK No. 16 bahwa nilai aktiva yang tercatat itu adalah berdasarkan *historis cost*. Hal ini berarti bahwa seluruh pos-pos yang dicatat sebesar *cost* yang dikeluarkan untuk itu. Namun demikian karena tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi yang lebih akurat dan dipercaya, kadang-kadang perusahaan terpaksa menyajikan pos-pos itu bukan menurut *cost* tetapi menurut harga penilaian saat itu.

Sikap itu seharusnya dapat diterima karena memang kenyataannya nilai uang terus menerus menunjukkan nilai yang semakin rendah akibat inflasi. Revaluasi adalah menyesuaikan harga atau nilai perolehan harta (aktiva) tetap berwujud yang dimiliki dan digunakan dalam perusahaan di Indonesia berkenaan dengan perubahan nilai tukar rupiah. Revaluasi aktiva tetap didasarkan pada harga indeks, baik harga perolehan maupun penyusutan tahunannya dihitung kembali dengan patokan angka indeks tersebut.

Revaluasi terbagi menjadi dua, yaitu revaluasi parsial dan revaluasi menyeluruh. Revaluasi parsial berarti perusahaan hanya melakukan revaluasi atas sebagian aktiva tetap yang ada sesuai pertimbangan oleh perusahaan. Perusahaan dapat melakukan revaluasi parsial sepanjang yang tidak direvaluasi adalah aktiva tetap berupa tanah yang disusutkan. Revaluasi menyeluruh berarti perusahaan melakukan penilaian kembali atas seluruh aktiva tetap yang dimilikinya.

Penilaian aktiva tetap dilakukan oleh appraisal company sebagai lembaga profesi penilai yang diakui oleh pemerintah dan masyarakat. Alasan utamadilakukan revaluasi adalah untuk memberikan kesempatan pada wajib pajak guna dapat menyajikan posisi keuangan yang lebih wajar

Laporan Keuangan

Menurut Hery (2012:2) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dapat disimpulkan juga bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan dan hasil usaha.

a. Laba-rugi

Menurut Hery (2012:100) Laporan laba-rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profabilitas yang dihasilkan *investee*. Lewat laporan rugi, kreditur juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara, juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba rugi. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, dividen investor, dan pajak pemerintahan. Akhir akhir ini, telah banyak dijumpai kecenderungan untuk lebih memperhatikan ukuran laba yang terdapat pada laporan laba rugi dibandingkan dengan ukuran lainnya. Informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (memprediksi atau menafsir *earnings power*), menafsir resiko dalam berinvestasi.

b. Neraca

Menurut Hery (2012:157) Neraca (*balance sheet*) malaporkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal tertentu. Kalau laporan laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan, maka neraca menggambarkan posisi keuangan. Dengan menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aktiva atas laba bersih.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan modal adalah ringkasan tentang perubahan modal yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Maka dapat diketahui bahwa laporan perubahan ekuitas memberikan informasi mengenai tambahan atau pengurangan ekuitas selama periode tertentu. Penambahan ekuitas berasal dari investasi dan laba sedangkan pengurangan ekuitas biasanya karena kerugian atau pengambilan pribadi.

d. Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2012:201) Fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba, dan informasi mengenai laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Laporan arus kas di butuhkan karena:

- 1) kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya;
- 2) seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini;
- 3) dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui perhitungan dan dampak revaluasi aktiva pada objek. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PKP-RI. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan berikut ini:

- a. Pengkategorian dan pengkombinasian data-data perlakuan akuntansi atas revaluasi aktiva tetap pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba-rugi).
- b. Pengujian data antara data yang telah dikategorikan dan dikombinasikan dengan teori-teori yang ada serta menganalisa *dampak* dari revaluasi aktiva tetap terhadap perusahaan.

Berikut adalah definisi-definisi yang telah dioperasionalkan sesuai dengan topik penelitian ini;

- a. Revaluasi aktiva tetap adalah penilaian kembali aktiva tetap yang tercatat dalam pembukuan perusahaan yang tidak sesuai lagi dengan keadaan harga-harga yang berlaku. Harga tidak berlaku itu juga dikarenakan perubahan nilai mata uang, dimana harga perolehan aktiva tetap tidak menggambarkan informasi keuangan yang layak bagi periode mendatang. Cara revaluasi aktiva tetap ialah untuk menyesuaikan dengan kondisi harga pasar wajar sehingga mencerminkan laporan keuangan sebenarnya.
- b. Penyusutan adalah konsep akuntansi yang dimaksudkan untuk mendistribusikan harga perolehan aktiva tetap ke tahun-tahun selama aktiva tetap tersebut digunakan. Penyusutan dilakukan karena masa manfaat dan potensi aktiva yang dimiliki semakin lama semakin berkurang. Metode penyusutan yang sering dipakai oleh perusahaan adalah metode garis lurus (*Straight line method*), yaitu metode perhitungan

penyusutan aset tetap di mana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata.

- c. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dapat disimpulkan juga bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan dan hasil usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Harga perolehan dari aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh PKP-RI sampai dengan akhir tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Tanah	Rp. 12.500.000
2. Bangunan/ gedung	Rp. 553.501.806
3. Inventaris	<u>Rp. 492.162.350</u>
Jumlah	Rp. 1.058.164.156

Akumulasi penyusutan aktiva tetap selain tanah sampai tahun 2014, sebelum dilakukan revaluasi aktiva tetap seperti dibawah ini:

1. Bangunan/ gedung	Rp. 249.710.326
2. Inventaris	<u>Rp. 225.979.749</u>
Jumlah	Rp. 475.690.075

Kebijakan PKP-RI Kabupaten Pamekasan mengenai masa manfaat dari tarif penyusutan dari aktiva tetap adalah:

Tabel 1
Dasar Penyusutan Aktiva Tetap
Per 31 Desember 2014

Aktiva Tetap	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan
Bangunan/Gedung	20 Tahun	5%
Inventaris	10 Tahun	10%

Sumber Data: PKP-RI Kabupaten Pamekasan

Nilai buku aktiva tetap PKP-RI Kabupaten Pamekasan sampai dengan tahun 2014 dapat diperoleh berdasarkan harga perolehan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap yang telah disebutkan diatas, seperti terlihat tabel tersebut:

Tabel 2
Nilai Buku Aktiva Tetap
Per 31 Desember 2014

Uraian	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Tanah	Rp. 12.500.000	0	Rp. 12.500.000
Bangunan	Rp. 553.501.806	Rp.249.710.326	Rp.303.791.480
Inventaris	Rp. 492.162.350	Rp. 255.979.749	Rp.236.182.601
Jumlah	Rp. 1.058.164.156	Rp. 475.690.075	Rp.552.474.081

Sumber Data: PKP-RI Kabupaten Pamekasan

Penyusutan aktiva tetap menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dan seluruh aktiva tetap tidak mempunyai nilai sisa. Kebijakan lain dari badan usaha ini adalah tidak dilakukan amortisasi hak atas tanah.

Tabel 3
Revaluasi Aktiva Tetap
Per 31 Desember 2014

No	Aktiva Tetap	Reproduction Cost
1	Tanah	Rp. 600.453.000
2	Bangunan	Rp. 629.343.000
Jumlah <i>Reproduction Cost</i> Aktiva Tetap		Rp. 1.229.796.000

Sumber Data: PKP-RI Kabupaten Pamekasan

Harga perolehan dari aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh PKP-RI sampai dengan akhir tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Tanah	Rp. 12.500.000
2. Bangunan/gedung	Rp. 602.062.606
3. Inventaris	<u>Rp. 544.975.350</u>
Jumlah	Rp. 1.159.537.956

Akumulasi penyusutan aktiva tetap selain tanah sampai tahun 2015, sebelum dilakukan revaluasi aktiva tetap seperti dibawah ini:

1. Bangunan/ gedung	Rp. 255.730.948
2. Inventaris	<u>Rp. 261.083.003</u>
Jumlah	Rp. 516.813.951

Kebijakan PKP-RI Kabupaten Pamekasan mengenai masa manfaat dari tarif penyusutan dari aktiva tetap adalah:

Tabel 4
Dasar Penyusutan Aktiva Tetap
Per 31 Desember 2015

Aktiva Tetap	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan
Bangunan/ Gedung	20 Tahun	5%
Inventaris	10 Tahun	10%

Sumber Data: PKP-RI Kabupaten Pamekasan

Nilai buku aktiva tetap PKP-RI Kabupaten Pamekasan sampai dengan tahun 2014 dapat diperoleh berdasarkan harga perolehan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap yang telah disebutkan diatas, seperti terlihat tabel tersebut:

Tabel 5
Nilai Buku Aktiva Tetap
Per 31 Desember 2015

Uraian	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Tanah	Rp 12.500.000	0	Rp 12.500.000
Bangunan	Rp 602.062.606	Rp 255.730.948	Rp 346.331.658
Inventaris	Rp 544.975.350	Rp 261.083.003	Rp 283.892.347
Jumlah	Rp 1.159.537.956	Rp 516.813.951	Rp 642.724.005

Sumber Data: PKP-RI Kabupaten Pamekasan

Pemysutan aktiva tetap menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dan seluruh aktiva tetap tidak mempunyai nilai sisa. Kebijakan lain dari badan usaha ini adalah tidak dilakukan amortisasi hak atas tanah.

Tabel 6
Revaluasi Aktiva Tetap
Per 31 Desember 2015

No	Aktiva Tetap	Reproduction Cost
1	Tanah	Rp. 600.453.000
2	Bangunan	Rp. 629.343.000
Jumlah Reproduction Cost Aktiva Tetap		Rp. 1.229.796.000

Sumber Data: PKP-RI Kabupaten Pamekasan

Pembahasan

Review Perlakuan Akuntansi Revaluasi Aktiva Tetap

a. Pengakuan Selisih Revaluasi Aktiva Tetap

Selisih penilaian kembali aktiva tetap dapat diakui setelah diketahui akumulasi penyusutan aktiva tetap yang dinilai kembali, penambahan harga perolehan setelah revaluasi dan besarnya selisih antara nilai revaluasi tersebut dengan nilai buku aktiva tetap yang direvaluasi. Akumulasi aktiva tetap yang dinilai kembali dari tahun 2014-2015 pada saat dilakukan revaluasi, maka akan terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap Direvaluasi
Per 31 desember 2014

No	Uraian	Akumulasi Penyusutan
1	Tanah	0
2	Bangunan/ Gedung	Rp. 249.710.326
Jumlah		Rp. 249.710.326

Sumber : Data yang diolah

Tabel 8
PKP-RI Kabupaten Pamekasan
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap Direvaluasi
Per 31 desember 2015

No	Uraian	Akumulasi Penyusutan
1	Tanah	0
2	Bangunan/ Gedung	Rp. 255.730.948
Jumlah		Rp. 255.730.948

Sumber : Data yang diolah

Tabel 9
Selisih Nilai Revaluasi Dengan Harga Perolehan Awal Aktiva Tetap
Per 31 Desember 2014

Uraian	Harga Perolehan	Nilai Revaluasi	Selisih
Tanah	Rp. 12.500.000	Rp. 600.453.000	Rp.587.953.000
Bangunan	Rp.553.501.806	Rp. 629.343.000	Rp. 75.841.194
Jumlah	Rp.566.001.806	Rp. 1.229.796.000	Rp.663.794.194

Sumber : Data yang diolah

Tabel 10
PKP-RI Kabupaten Pamekasan
Selisih Nilai Revaluasi Dengan Harga Perolehan Awal Aktiva Tetap
Per 31 Desember 2015

Uraian	Harga Perolehan	Nilai Revaluasi	Selisih
Tanah	Rp. 12.500.000	Rp. 600.453.000	Rp.587.953.000
Bangunan	Rp.602.062.606	Rp. 629.343.000	Rp. 27.280.394
Jumlah	Rp.614.562.606	Rp. 1.229.796.000	Rp.615.233.394

Sumber : Data yang diolah

Perhitungan selisih antara nilai revaluasi dengan nilai buku aktiva tetap yang direvaluasi adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Selisih Revaluasi Dengan Harga Nilai Buku Aktiva Tetap
Per 31 Desember 2014

Uraian	Nilai Revaluasi	Nilai Buku	Selisih
Tanah	Rp 600.453.000	Rp 12.500.000	Rp 587.953.000
Bangunan	Rp 629.343.000	Rp 303.791.480	Rp 325.551.520
Jumlah	Rp 1.229.796.000	Rp 316.291.480	Rp 913.081.520

Sumber : Data yang diolah

Tabel 12
Selisih Revaluasi Dengan Nilai Buku Aktiva Tetap
Per 31 Desember 2015

Uraian	Nilai Revaluasi	Nilai Buku	Selisih
Tanah	Rp 600.453.000	Rp 12.500.000	Rp 587.953.000
Bangunan	Rp 629.343.000	Rp 346.331.658	Rp 283.011.342
Jumlah	Rp 1.229.796.000	Rp 358.831.658	Rp 870.541.342

Sumber : Data yang diolah

b. Analisis Laporan Keuangan Setelah Revaluasi

Perubahan terbesar akibat revaluasi aktiva tetap ada pada neraca dan berpengaruh terhadap posisi aktiva dan pasiva. Aktiva tetap yang semula nilai bukunya pada tahun 2014 sebesar Rp 552.474.081 setelah revaluasi menjadi Rp 1.216.268.275 berarti mengalami kenaikan sebesar Rp 663.794.194 dengan adanya revaluasi total nilai aktiva meningkat dari Rp 2.871.251.508 menjadi Rp 3.535.045.702 dan pada tahun 2015 nilai bukunya sebesar Rp 642.724.005 setelah revaluasi menjadi Rp 1.257.957.399 berarti

mengalami kenaikan sebesar Rp 615.233.394 dengan adanya revaluasi total nilai aktiva meningkat dari Rp 2.831.083.108 menjadi Rp 3.446.316.502.

Jika posisi aktiva mengalami perubahan maka posisi pasiva pun ada perubahan. Perubahan ini terjadi dengan adanya rekening baru selisih penilaian kembali aktiva tetap. Selain itu karena ada perubahan pada ekuitas tahun 2014 Rp 1.867.302.169 menjadi Rp 2.531.096.363 dan pada tahun 2015 ada perubahan pada ekuitas Rp 2.056.059.725 menjadi Rp 2.671.293.119.

PENUTUP

Kesimpulan

1. PKP-RI Kabupaten Pamekasan telah melakukan revaluasi parsial, karena hanya sebagian dari aktiva tetapnya yang direvaluasi, yaitu tanah dan bangunan. Hal ini diperbolehkan karena revaluasi dapat dilakukan terhadap seluruh atau sebagian dari aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.
2. Revaluasi berpengaruh terhadap laporan keuangan PKP-RI Kabupaten Pamekasan yaitu pada neraca, pada sisa aktiva, asset badan usaha meningkat karena nilai aktiva tetap naik sedangkan nilai akumulasi penyusutan menurun karena dihapuskannya akumulasi penyusutan aktiva tetap yang direvaluasi. Pada sisi pasiva terdapat kenaikan yang diakibatkan oleh timbulnya akun baru selisih penilaian kembali aktiva tetap pada ekuitas.
3. Hasil dari perhitungan dari revaluasi aktiva tetap dapat dilihat bahwa terdapat beberapa komponen dalam neraca yang mengalami perubahan yang menonjol, diantara perubahan terbesar akibat revaluasi aktiva tetap ada pada neraca dan berpengaruh terhadap posisi aktiva dan pasiva. Aktiva tetap yang semula nilai bukunya pada tahun 2014 dengan adanya revaluasi total nilai aktiva meningkat dari Rp 2.871.251.508 menjadi Rp 3.535.045.702 dan pada tahun 2015 dengan adanya revaluasi total nilai aktiva meningkat dari Rp 2.831.083.108 menjadi 3.446.316.502.
4. Jika posisi aktiva mengalami perubahan maka posisi pasiva pun ada perubahan. Perubahan ini terjadi dengan adanya rekening baru selisih penilaian kembali aktiva tetap. Selain itu karena ada perubahan pada ekuitas Rp 1.867.302.169 menjadi Rp 2.531.096.363 dan pada tahun 2015 ada perubahan pada ekuitas Rp 2.056.059.725 menjadi Rp 2.671.293.11

Saran

- a. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar PKP-RI Kabupaten Pamekasan melakukan revaluasi (penilaian kembali) pada aktiva tetap karena didalam suatu perusahaan yang mempunyai aktiva tetap, yang berkenaan dengan perubahan nilai tukar rupiah. Tujuan diadakan revaluasi (penilaian kembali) ialah untuk menyehatkan posisi keuangan perusahaan sehingga dapat mencerminkan kemampuan dan nilai perusahaan yang sebenarnya.
- b. Dengan melakukan revaluasi maka suatu perusahaan akan lebih terjamin kelangsungan hidup karena perusahaan tersebut dapat melakukan perhitungan penghasilan dan biaya secara wajar dan dapat memperkecil nilai pada pajaknya dalam suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Atmadja, Anantawikrama Tungga dan Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. **Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada Yayasan Dana Punia Singaraja Tahun 2013**. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

- Suhadak, Enti Megawati dan Moch. Dzulkirom AR. 2014. **Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Tetap Berwujud Dan Penyajiannya Pada Laporan Keuangan (Studi Pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri Periode 2012)**. Malang. Universitas Brawijaya Malang
- Mulya, Hadri. 2013. **Dasar-Dasar Akuntansi**. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Harahap. 2002. **Akuntansi Aktiva Tetap (Revaluasi)**. Jakarta. PT. Grafindo Persada.
- Harnanto. 2002. **Akuntansi Keuangan Menengah**. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Ramadhan, Hudan Akbar. **Analisis Revaluasi Aset Tetap Terhadap Penghematan Beban Pajak Penghasilan Pada PT. Inka Madiun**. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta. Salemba Empat.
- Luciana Haryono, et al 2013. **Akuntansi Keuangan Dasar**. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Rudianto. 2012. **Pengantar Akuntansi**. Jakarta. Erlangga.
- Soemarso. 2005. **Akuntansi Suatu Pengantar**. Edisi revisi. Jakarta. Salemba Empat,
- Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Administrasi**. Bandung. Alfabeta.